

## ABSTRAK

Muhammad Rayhan Aldiansyah, 1218030129, 2024 Persepsi Masyarakat Urban Terhadap Pasangan Tanpa Anak: Studi Kasus Di Kelurahan Antapani Wetan.

Fenomena pasangan tanpa anak masih menjadi isu yang sensitif di tengah masyarakat urban Indonesia, terutama di lingkungan yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional. Salahsatu kasus di Kelurahan Antapani Wetan, Kecamatan Antapani, Kota Bandung, pasangan tanpa anak kerap menerima stigma sosial karena dianggap tidak memenuhi ekspektasi umum mengenai pernikahan yang ideal. Stigma ini muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari pertanyaan yang menyinggung hingga perlakuan diskriminatif secara halus. Realitas ini menunjukkan adanya ketegangan antara nilai-nilai tradisional dan pola pikir modern dalam kehidupan masyarakat urban.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat urban terhadap pasangan tanpa anak, mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pembentukan stigma sosial terhadap pasangan tanpa anak, serta mengkaji dampak stigma sosial terhadap pembentukan identitas diri pasangan tanpa anak di kalangan masyarakat urban.

Kerangka berpikir penelitian ini menggunakan teori stigma dari Erving Goffman dan teori identitas diri, yang melihat bahwa stigma sosial dapat membentuk label negatif yang memberikan dampak pada cara individu memandang diri mereka sendiri dan berperilaku dalam lingkungan sosialnya. Kedua teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana pasangan tanpa anak mengelola identitas mereka dan merespons ekspektasi sosial di tengah masyarakat yang masih memegang kuat norma reproduktif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap pasangan tanpa anak sebagai responden utama, observasi terhadap interaksi sosial mereka di lingkungan sekitar, serta penyebaran kuesioner terbuka kepada Masyarakat Kelurahan Antapani Wetan. Data dianalisis melalui tahapan unitisasi, kategorisasi, penafsiran, dan validasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Kelurahan Antapani Wetan masih memandang pasangan tanpa anak secara negatif karena dianggap tidak sesuai dengan norma pernikahan tradisional. Faktor pembentuk stigma berasal dari harapan keluarga, nilai budaya, pandangan agama, serta tekanan sosial dari lingkungan sekitar. Stigma tersebut berdampak pada pembentukan identitas diri pasangan yang harus menavigasi peran sosial mereka di tengah penilaian masyarakat. Namun, pasangan tanpa anak juga menunjukkan kemampuan dalam mengelola identitas diri dan membangun makna baru tentang pernikahan yang tidak bergantung pada kehadiran anak. Walaupun begitu, masih terdapat juga sebagian masyarakatnya yang sudah mulai terbuka dengan pilihan hidup baru, seperti keputusan untuk tidak memiliki anak

**Kata Kunci: Identitas Diri, Pasangan Tanpa Anak, Stigma Sosial.**